

PERBANDINGAN AKTIVITAS BELAJAR GEOGRAFI ANTARA SISWA KELAS XI KELOMPOK PEMINATAN DENGAN LINTAS MINAT DI SMA NEGERI 1 TIGO NAGARI

Arman^a, Slamet Rianto^b, Yuherman^c

^{abc}*Pendidikan Geografi, STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang 25111, Indonesia*

INFO ARTIKEL	ABSTRACT
<p>Status Artikel: Diterima: 06-10-2021 Disetujui: 07-10-2022 Tersedia Online: 31-03-2022</p> <p>Kata Kunci: <i>Comparison; Learning Activity; The Flow Group</i></p> <p>Penulis Korespondensi: Arman Pendidikan Geografi, STKIP PGRI Sumatera Barat, Padang 25111, Indonesia Email: arman11061995@gmail.com DOI: 10.34312/jgej.v3i1.11735</p> <p>Copyright © 2022 The Authors</p>	<p>This research aims to determine the comparison of geography learning activities between class XI students in major and cross-major of geography at SMA N 1 Tigo Nagari. Type of this research was descriptive with a quantitative approach. The samples in this study were 30 students of class XI IPS.2, and 32 students of class XI MIPA.4. Data collection using a questionnaire. Data analysis using Independent Samples T Test. The results of this study found that sig value of Independent Samples T Test was 0.000, and the t-count value was -6.097. This means, there were differences in the geography learning activities between class XI students in major and cross-major of geography at SMA N 1 Tigo Nagari, and negative value on t-count shows that students in geographic cross-major class has a higher geographic learning activity than students in geographic major class at SMA N 1 Tigo Nagari.</p> <p>ABSTRAK</p> <p>Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan aktivitas pembelajaran geografi antara siswa kelas XI pada kelompok minat geografi dan lintas minat geografi di SMA N 1 Tigo Nagari. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas XI IPS.2, dan 32 siswa kelas XI MIPA.4. Pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan Independent Samples T Test. Hasil penelitian menunjukkan nilai sig sebesar 0.000, dan nilai t hitung sebesar -6.097. Ini berarti, terdapat perbedaan aktivitas belajar geografi antara siswa kelas XI pada kelompok minat geografi dan lintas minat geografi di SMA N 1 Tigo Nagari, dan nilai t-hitung yang bertanda negatif menunjukkan bahwa siswa pada kelas lintas minat geografi memiliki aktivitas belajar yang lebih tinggi daripada siswa pada kelas peminatan geografi di SMA N 1 Tigo Nagari.</p>



This open access article is distributed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial (CC-BY-NC) 4.0 International License

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan unsur terpenting dalam kehidupan manusia karena melalui pendidikan manusia dapat merubah dirinya menjadi pribadi yang lebih baik, berahklak mulia, terpelajar serta memiliki ilmu pengetahuan. Tidak itu saja, manusia yang berpendidikan juga dapat meraih masa depan yang lebih baik karena melalui pengetahuan yang dimilikinya, manusia dapat mencari peluang-peluang yang dapat merubah nasib hidupnya. Besarnya peran pendidikan bagi kehidupan, karena itu orang tua sudah memasukkan anak-anaknya ke lembaga pendidikan formal sejak masa kanak-kanak supaya anaknya mendapatkan ilmu pengetahuan secara menyeluruh karena dilatih oleh tenaga profesional yaitu guru. Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Gazali, 2013) bahwa orang tua lebih mempercayakan pendidikan anaknya kepada orang yang lebih ahli yaitu guru. Oleh karena itu, orang tua mengirim anaknya ke lembaga pendidikan formal seperti sekolah. Dengan

kata lain, orang tua percaya bahwa sekolah dapat membentuk anaknya menjadi manusia yang berkualitas.

Kualitas seorang anak yang menempuh pendidikan di sekolah dapat dilihat dari hasil belajarnya karena hasil belajar merupakan gambaran dari kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik setelah menerima pembelajaran di sekolah (Sudjana, 2012). Proses belajar akan berhasil juga jika hal-hal yang terdapat dalam sistem pembelajaran berjalan dengan baik (Putri et al., 2021). Peserta didik dikatakan telah berhasil dalam pendidikannya jika peserta didik memperoleh hasil belajar yang baik, sebaliknya, peserta didik dikatakan belum berhasil jika hasil belajarnya belum mencapai tingkat ketuntasan minimum yang ditentukan. Bagi peserta didik yang belum berhasil dalam pendidikannya, maka guru sebagai pembimbing dan penasehat perlu untuk mengetahui faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik supaya guru dapat mencari solusi dan hasil belajar peserta didik tersebut dapat ditingkat.

Rendahnya hasil belajar peserta didik dipengaruhi banyak faktor, salah satunya seperti aktivitas belajar dan telah banyak upaya dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan (Latifadewi, 2021) seperti pembimbingan secara kounseling (Anitasari et al., 2021), penerapan inovasi media atau perangkat pembelajaran (Rois & Setyawan, 2021). Namun masih kesulitan dalam realitasnya (Supriadi, 2021). Sebagaimana yang diungkapkan oleh (Sarianti, 2013) bahwa aktivitas belajar sangat menentukan hasil belajar peserta didik. Termasuk kecerdasan intelektual sebagai bagian yang dapat diukur dari hasil belajar siswa (Roni & Aji, 2021). Peserta didik yang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran akan cenderung memiliki hasil belajar yang tinggi. Sementara itu, peserta didik yang kurang aktif dalam mengikuti proses pembelajaran akan cenderung memiliki hasil belajar yang rendah. Ini berarti, aktivitas belajar peserta didik dapat menentukan hasil belajar peserta didik.

Menurut (Djamarah, 2014) aktivitas belajar merupakan kemauan peserta didik untuk berbuat dan bekerja sehingga menghasilkan perubahan dalam dirinya baik itu dalam pengetahuan, sikap ataupun keterampilan. Dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar merupakan keinginan peserta didik untuk belajar lebih baik dan aktif dalam mengikuti pembelajaran sehingga terbentuk perubahan dalam diri peserta didik yang dapat dilihat dari hasil belajarnya. Dengan kata lain, aktivitas belajar merupakan salahsatu penentu keberhasilan peserta didik dalam pendidikannya.

Mengingat besarnya peran aktivitas belajar dalam keberhasilan pendidikan peserta didik, peneliti mencoba untuk melakukan observasi awal di SMA Negeri 1 Tigo Nagari pada dua kelompok kelas XI yang berbeda yaitu kelompok peminatan dan lintas minat pada mata pelajaran geografi. Peminatan akademik didasarkan pada pilihan siswa sesuai minat mereka (Darmayanti et al., 2021). Hasil observasi menunjukkan bahwa kelompok kelas dengan peminatan mata pelajaran geografi memiliki rata-rata hasil belajar yang lebih rendah dibandingkan dengan kelompok kelas yang menjadikan mata pelajaran geografi sebagai mata pelajaran lintas minat. Menurut (Silondae, 2019) terdapat perbedaan dari segi motivasi belajar diantar kedua peminatan tersebut. Seharusnya, peserta didik dengan kelompok peminatan IPS memiliki hasil belajar yang lebih baik pada mata pelajaran geografi dibanding dengan dengan kelompok MIPA karena mata pelajaran geografi bagi peserta didik IPS merupakan mata pelajaran pilihan yang menjadi minatnya. Sementara itu, bagi peserta didik MIPA, mata pelajaran geografi bukanlah bagian dari pilihan mata pelajaran peminatannya melainkan mata pelajaran yang diambil diluar kelompok mata pelajaran yang menjadi minatnya.

Hasil wawancara dengan guru geografi kelas XI SMA Negeri 1 Tigo Nagari dapat dikatakan bahwa perbedaan hasil belajar pada mata pelajaran geografi terjadi karena perbedaan aktivitas belajar pada peserta didik kelas XI dengan mata pelajaran peminatan geografi dengan peserta didik lintas minat geografi. Akan tetapi, hal ini hanya berdasarkan kepada persepsi guru semata, dan belum teruji kebenarannya secara ilmiah. Oleh sebab itu, guna membuktikan hal tersebut perlu untuk dilakukan analisis yang lebih dalam lagi sehingga diperoleh informasi yang lebih akurat dan teruji secara ilmiah melalui penelitian perbandingan aktivitas belajar dari kedua kelompok kelas pada mata pelajaran geografi. Penelitian ini akan memberikan eksplanasi dan kebijakan tentang pemilihan peminatan antara IPS dan IPA.

2. Metode

Jenis penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Negeri 1 Tigo Nagari Pasaman Jalan lintas padang sawah kumpulan. Waktu pelaksanaan penelitian dilakukan pada semester genap Tahun Pelajaran 2020/2021 di kelas XI SMA 1 Negeri Tigo Nagari Pasaman. Populasi pada penelitian ini adalah siswa kelas XI kelompok peminatan yang terdiri atas 3 (tiga) kelas dengan jumlah siswa sebanyak 92 orang, dan siswa lintas minat geografi terdiri atas 4 (empat) kelas dengan jumlah siswa sebanyak 132 orang. Adapun teknik penentuan sampel pada penelitian ini yaitu *Purposive Sampling* dengan pertimbangan pengambilan sampel yaitu peserta didik kelompok kelas peminatan dan lintas minat yang memiliki nilai rata-rata terendah pada mata pelajaran geografi. Berdasarkan pertimbangan tersebut maka yang menjadi sampel pada kelas peminatan geografi yaitu peserta didik kelas XI IPS 2 yang berjumlah 30 orang, dan pada kelas lintas minat yaitu peserta didik kelas XI MIPA 4 yang berjumlah 32 orang. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan angket dengan skala likert. Angket terdiri atas dua indikator aktivitas belajar yaitu aktivitas belajar yang bersumber dari faktor internal dengan jumlah item pernyataan sebanyak 37 butir, dan aktivitas belajar yang bersumber dari faktor eksternal dengan jumlah item pernyataan sebanyak 21 butir. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, uji homogenitas, normalitas, dan uji *Independent Samples T Test*

$$t = \frac{\bar{x} - \mu_0}{s / \sqrt{n}}$$

t : t hitung

: rata-rata sampel

: rata-rata spesifik atau rata-rata tertentu (yang menjadi perbandingan)

s : standart deviasi sampel

n : jumlah sampel.

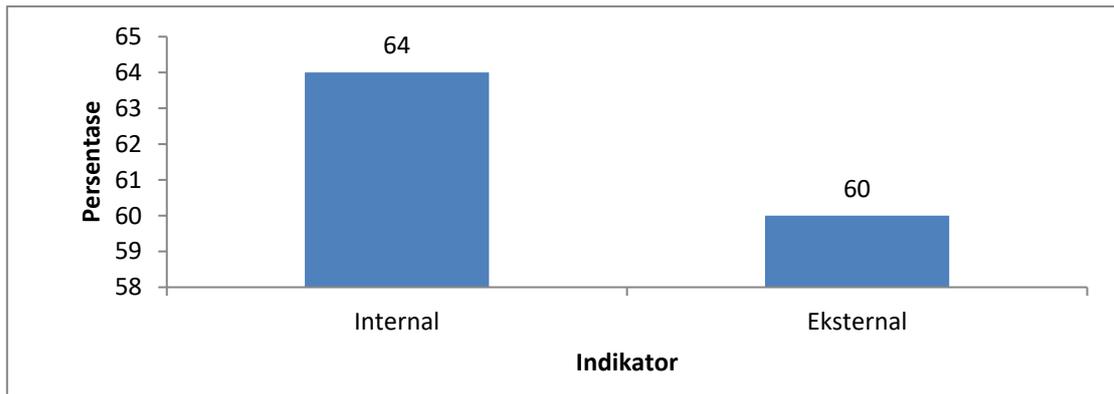
3. Hasil Dan Pembahasan

3.1 Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif adalah untuk melihat deskripsi data aktivitas belajar siswa kelompok peminatan geografi dengan lintas minat geografi. Aktivitas belajar dalam penelitian ini diukur menggunakan 58 item pernyataan yang terdiri atas dua indikator yaitu aktivitas belajar yang bersumber dari faktor internal dan eksternal siswa. Penelitian ([Silondae, 2019](#)) memperlihatkan perbedaan motivasi belajar seccara umum antara IPS dan IPA.

3.2 Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa Kelompok Peminatan Geografi

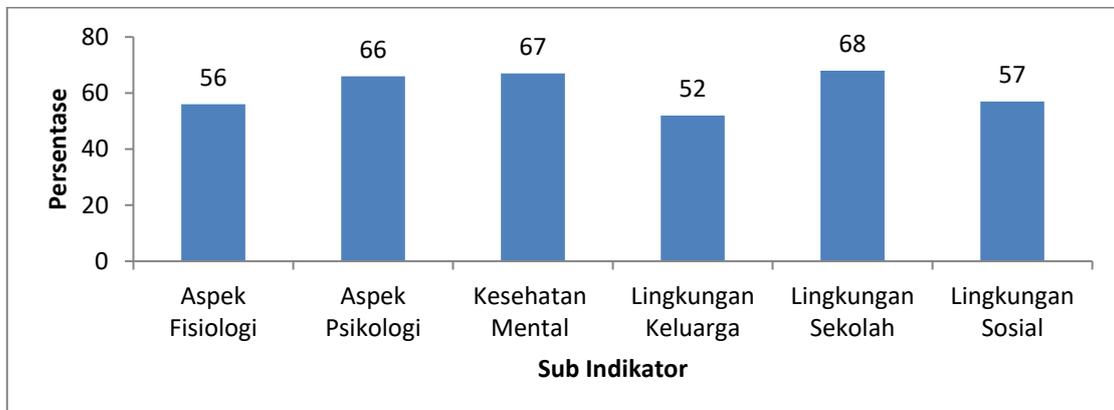
Deskripsi data aktivitas belajar siswa kelompok peminatan geografi berdasarkan indikator dapat dilihat pada [Gambar 1](#). Aktivitas Belajar Geografi Siswa Kelompok Peminatan Geografi Berdasarkan Indikator



Gambar 1. Aktivitas Belajar Geografi Siswa Kelompok Peminatan Geografi Berdasarkan Indikator

Pada [Gambar 1](#) dapat dilihat bahwa aktivitas belajar geografi siswa kelompok peminatan geografi lebih banyak bersumber dari faktor internal siswa yaitu sebesar 64%. Sementara itu, aktivitas belajar geografi yang bersumber dari faktor eksternal siswa hanya sebesar 60%. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar geografi siswa lebih banyak didorong oleh faktor dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kesehatan jasmani dan fungsi indera dimana jika siswa tidak sehat jasmaninya atau inderanya mengalami gangguan maka siswa tidak akan bisa melaksanakan aktivitas belajar dengan baik khususnya pada mata pelajaran geografi. Selain itu, jika intelensi, bakat, minat, motivasi, tanggapan, berfikir atau ingatan siswa rendah maka siswa tidak akan terdorong untuk melaksanakan aktivitas belajar dengan maksimal. Oleh sebab itu, indikator internal siswa memiliki peran yang lebih besar dalam pelaksanaan aktivitas belajar khususnya pada mata pelajaran geografi.

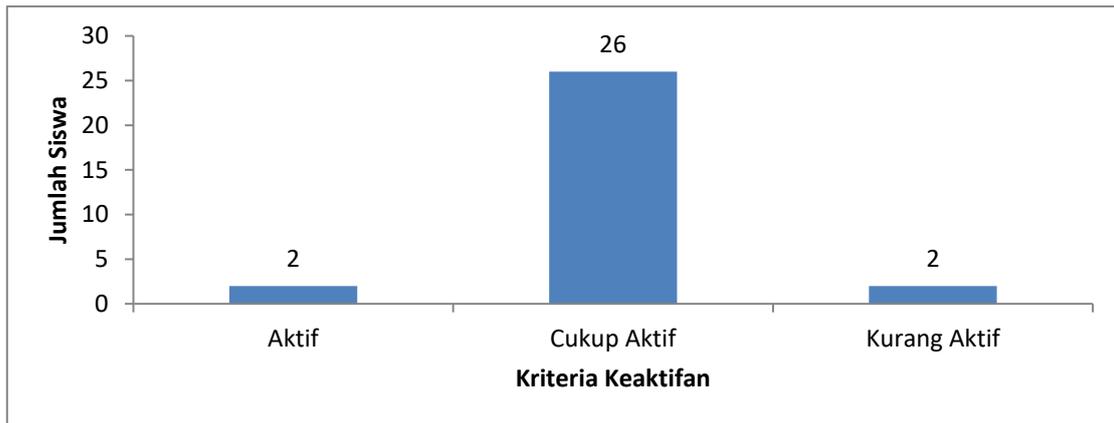
Deskripsi data aktivitas belajar siswa kelompok peminatan geografi berdasarkan sub indikator dapat dilihat pada [Gambar 2](#).



Gambar 2. Aktivitas Belajar Geografi Siswa Kelompok Peminatan Geografi Berdasarkan Sub Indikator

Pada [Gambar 2](#) dapat dilihat bahwa sub indikator yang memiliki persentase aktivitas belajar geografi tertinggi adalah lingkungan sekolah yaitu sebesar 68%. Sehingga dapat dikatakan bahwa lingkungan sekolah memiliki peran yang cukup besar dalam pelaksanaan aktivitas belajar geografi siswa kelompok peminatan geografi.

Adapun tingkat keaktifan aktivitas belajar siswa kelompok peminatan geografi berdasarkan jumlah siswa dapat dilihat pada [Gambar 3](#).

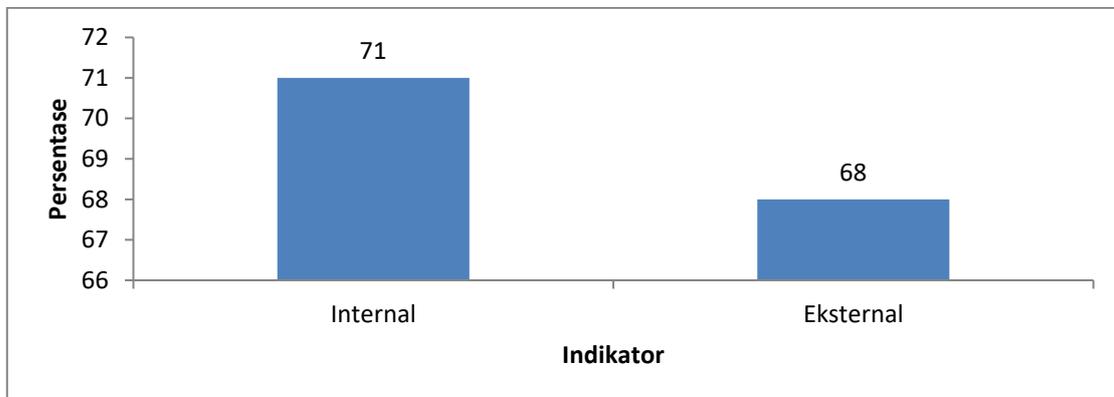


Gambar 3. Tingkat Keaktifan Aktivitas Belajar Geografi Siswa Kelompok Peminatan Geografi

Berdasarkan [Gambar 3](#) dapat dilihat bahwa dari 30 orang siswa kelas XI kelompok peminatan geografi di SMA N 1 Tigo Nagari, 26 orang cukup aktif dalam melaksanakan aktivitas belajar geografi, 2 orang aktif dalam melaksanakan aktivitas belajar geografi, dan 2 orang kurang aktif dalam melaksanakan aktivitas belajar geografi. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar geografi siswa kelompok peminatan geografi pada umumnya cukup aktif.

3.3 Deskripsi Aktivitas Belajar Siswa Kelompok Lintas Minat Geografi

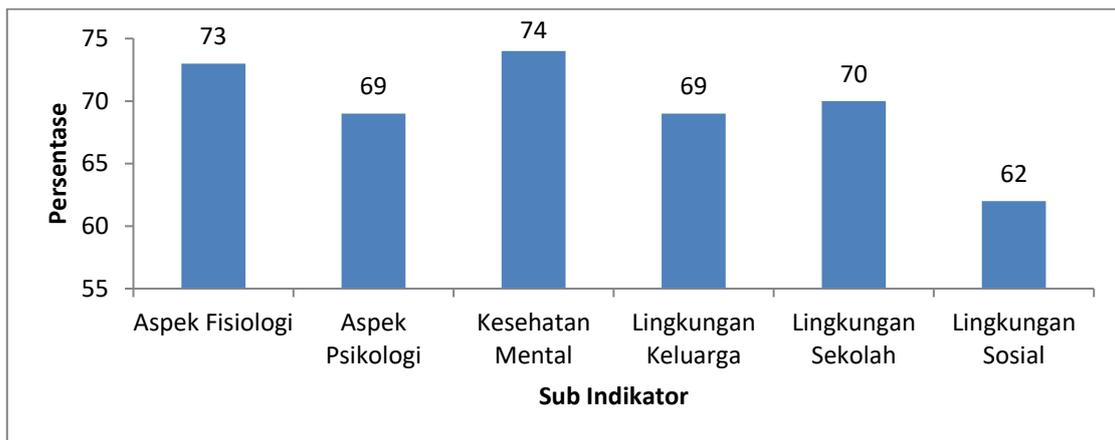
Deskripsi data aktivitas belajar geografi siswa kelompok lintas minat geografi berdasarkan indikator dapat dilihat pada [Gambar 4](#).



Gambar 4. Aktivitas Belajar Geografi Siswa Kelompok Lintas Minat Geografi Berdasarkan Indikator

Pada [Gambar 4](#) dapat dilihat bahwa aktivitas belajar geografi siswa kelompok lintas minat geografi lebih banyak bersumber dari faktor internal siswa yaitu sebesar 71%. Sementara itu, aktivitas belajar geografi yang bersumber dari faktor eksternal siswa hanya sebesar 68%. Sehingga dapat dikatakan bahwa faktor internal merupakan pendorong yang lebih besar dalam membuat siswa aktif dalam melaksanakan aktivitas belajar geografi. Faktor dari dalam diri siswa itu sendiri seperti kesehatan jasmani, fungsi panca indera, eintelensi, bakat, minat, motivasi, tanggapan, berfikir atau ingatan. Tanpa adanya faktor-faktor dari dalam diri siswa tersebut maka siswa akan sulit untuk melaksanakan aktivitas belajar dengan maksimal. Oleh sebab itu, indikator internal siswa memiliki peran yang lebih besar dalam keaktifan pelaksanaan aktivitas belajar siswa khususnya pada mata pelajaran geografi.

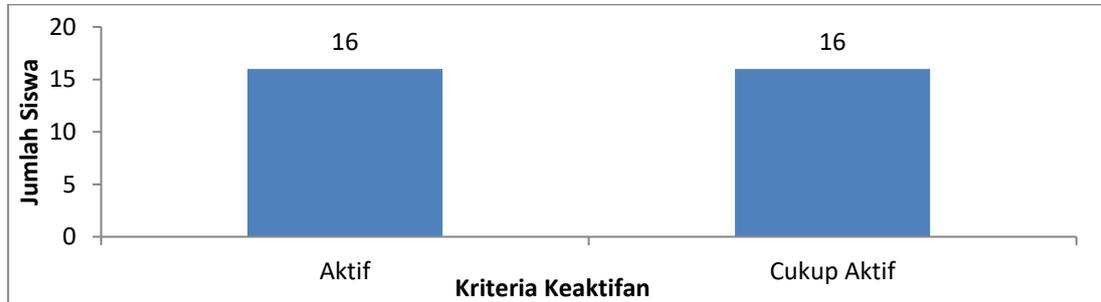
Deskripsi data aktivitas belajar siswa kelompok lintas minat geografi berdasarkan sub indikator dapat dilihat pada [Gambar 5](#).



Gambar 5. Aktivitas Belajar Geografi Siswa Kelompok Lintas Minat Geografi Berdasarkan Sub Indikator

Pada [Gambar 5](#) dapat dilihat bahwa sub indikator yang memiliki persentase tertinggi yaitu aspek fisiologi yaitu sebesar 73%. Sehingga dapat dikatakan bahwa kesehatan jasmani dan fungsi panca indera merupakan faktor utama dalam mendukung keaktifan aktivitas belajar siswa, karena jika jasmani siswa tidak sehat atau siswa mengalami masalah pada panca inderanya maka siswa akan kelutun dalam melakukan aktivitas belajar. Oleh karena itu pada siswa kelompok lintas minat geografi, aspek fisiologi merupakan aspek yang paling penting dalam menggerakkan siswa untuk aktif melaksanakan aktivitas belajar geografi.

Adapun tingkat keaktifan aktivitas belajar siswa kelompok lintas minat geografi berdasarkan jumlah siswa dapat dilihat pada [Gambar 6](#).



Gambar 6. Tingkat Keaktifan Aktivitas Belajar Geografi Siswa Kelompok Lintas Minat Geografi

Berdasarkan [Gambar 6](#) dapat dilihat bahwa dari 32 orang siswa kelas XI kelompok lintas minat geografi di SMA N 1 Tigo Nagari, 16 orang siswa aktif dalam melaksanakan aktivitas belajar geografi, dan 16 orang siswa cukup aktif dalam melaksanakan aktivitas belajar geografi. Sementara itu, tidak ada siswa yang sangat aktif atau kurang aktif dalam melaksanakan aktivitas belajar geografi. Sehingga dapat dikatakan bahwa aktivitas belajar geografi siswa kelompok lintas minat geografi pada umumnya adalah aktif dan cukup aktif.

Uji Homogenitas

Uji homogenitas bertujuan untuk mengetahui seragam atau tidaknya varians sampel yang diambil dari populasi yang sama. Uji homogenitas menggunakan analisis *Levene's Test of Equality of Variances*. Data dikatakan homogen jika nilai $Sig. > 0,05$. Dengan menggunakan SPSS dapat diketahui homogenitas data yang disajikan pada [Tabel 1](#).

Tabel 1. Hasil Uji Homogenitas

Aktivitas Belajar			
Levene Statistic	df1	df2	Sig.
0.938	1	60	0.337

Sumber : Olahan Data Primer (2021)

Dari [tabel 1](#) *Levene's Test of Equality of Variances* diketahui nilai sig adalah sebesar 0.337 dan besar dari 0.05. Berdasarkan data tersebut maka dapat disimpulkan semua kelompok data dikatakan homogen karena nilai sig $0.337 > 0.05$.

Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui distribusi data dari hasil penelitian normal atau tidak. Alat uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini yaitu uji *shapihiro wilk*. dengan kriteria penilaian data berdistribusi normal jika nilai *sig* yang dihasilkan dalam pengujian besar dari alpha 0,05. Hasil pengujian normalitas data dapat dilihat pada [Tabel 2](#).

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

Aktivitas Belajar	Kelas	Shapiro-Wilk		
		Statistic	df	Sig.
Aktivitas Belajar	Peminatan Geografi	0.950	30	0.169
	Lintas Minat Geografi	0.959	32	0.265

Sumber : Olahan Data Primer (2021)

Pada [Tabel 2](#) dapat dilihat nilai sig *shapihiro wilk* peminatan geografi yaitu 0.169 dan nilai ini lebih besar dari alpha 0,05. Sementara itu, nilai *sig* lintas minat geografi yaitu 0.265 dan nilai ini lebih besar dari alpha 0,05. Dapat dikatakan data berdistribusi normal karena nilai *sig shapihiro wilk* yang diperoleh lebih besar dari 0.05.

Uji Beda (*Independent Samples T Test*)

Uji beda adalah untuk menguji hipotesis yang diajukan. Uji beda menggunakan uji dua sampel tidak berhubungan (*Independent Samples T Test*). Uji ini digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya perbedaan antara dua kelompok sampel yang tidak berhubungan dalam hal ini aktivitas belajar geografi siswa kelompok peminatan geografi dengan siswa kelompok lintas minat geografi. Dua kelompok data dikatakan terdapat perbedaan jika nilai signifikan kecil dari 0,05, dan dalam pengujian jika diperoleh nilai *t* hitung bertanda negative (-) berarti nilai rata-rata kelompok kedua lebih tinggi dari nilai rata-rata kelompok pertama dan sebaliknya, jika *t* hitung bertanda positif (+) berarti nilai rata-rata kelompok pertama lebih tinggi dari nilai rata-rata kelompok kedua. Hasil pengujian *Independent Samples T Test* dapat dilihat pada [Tabel 3](#).

Tabel 3. Hasil Uji *Independent Samples T Test*

Aktivitas Belajar Geografi	Sif	t	df	Sig. (2-tailed)
Aktivitas Belajar Geografi	0.337	-6.097	60	0.000

Sumber : Olahan Data Primer (2021)

Dari hasil olahan data yang dapat dilihat pada [Tabel 3](#), diketahui bahwa dari pengujian *Independent Samples T Test* terlihat nilai sig (2-tailed) adalah sebesar 0,000. Hal ini berarti nilai sig yang dihasilkan lebih kecil dari 0.05 dan dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar geografi yang signifikan antara siswa kelas XI kelompok peminatan dengan lintas minat di SMA N 1 Tigo Nagari karena nilai sig 0.000 lebih kecil dari 0.05. Dengan demikian dapat diputuskan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar geografi yang signifikan antara siswa kelas XI kelompok peminatan geografi dengan lintas minat geografi di SMA N 1 Tigo Nagari. Berdasarkan nilai *t* diketahui bahwa nilai *t* hitung bertanda negatif. Hal ini berarti rata-rata aktivitas belajar geografi siswa kelas

XI kelompok lintas minat geografi lebih tinggi dari siswa kelas XI kelompok peminatan geografi. Sehingga dapat disimpulkan bahwa aktivitas belajar geografi siswa kelas XI kelompok lintas minat geografi lebih tinggi dari aktivitas belajar geografi siswa kelas XI kelompok peminatan geografi di SMA N 1 Tigo Nagari.

Temuan penelitian sesuai dengan penelitian ([Ramadanis, 2018](#)) yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar antara siswa kelompok peminatan geografi dengan siswa kelompok lintas minat geografi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aktivitas belajar geografi siswa kelas XI kelompok peminatan geografi di SMA N 2 Padang lebih rendah dibandingkan dengan siswa kelas XI kelompok lintas minat di SMA Negeri 2 Padang.

Perbedaan aktivitas belajar siswa kelas XI kelompok peminatan geografi dengan lintas minat geografi di SMA N 1 Tigo Nagari dapat dilihat dari persentase keaktifan aktivitas belajar siswa yang bersumber dari faktor internal dan eksternal siswa. Berdasarkan nilai persentase aktivitas belajar geografi yang bersumber dari faktor internal diketahui bahwa aktivitas belajar geografi siswa kelas XI kelompok peminatan geografi adalah sebesar 64% dan masuk kepada kriteria cukup aktif. Sementara itu, pada siswa kelas XI kelompok lintas minat geografi, nilai persentase aktivitas belajar geografi yang bersumber dari faktor internalnya adalah sebesar 71% dan masuk kepada kriteria aktif. Hal ini berarti, aspek-aspek internal siswa kelas XI kelompok lintas minat geografi dapat mendorong dan memacu dirinya untuk aktif belajar dibandingkan dengan siswa kelompok peminatan geografi yang hanya masuk kepada kriteria cukup aktif.

Hasil penelitian sesuai dengan penelitian ([Silondae, 2019](#)) yang menyatakan bahwa faktor internal seperti faktor psikis yang bersifat non-intelektual memiliki peran yang besar dalam mendorong siswa untuk aktif dalam belajar dan mengikuti pelajaran. Karena pemilihan peminatan pada dasarnya adalah pilihan peserta didik ([Anestiviya et al., 2021](#)). Melalui faktor internal ini dapat menumbuhkan semangat, gairah, dan perasaan senang untuk menjalani aktivitas belajar. Akan tetapi, kondisi internal setiap siswa tidaklah sama sehingga pelaksanaan aktivitas belajar juga berbeda-beda. Perbedaan aktivitas belajar bisa dikarenakan perbedaan faktor internal siswa seperti aspek fisik karena kondisi fisik dapat mempengaruhi seluruh jaringan tubuh dan jika siswa sakit hal ini tentunya akan mengganggu kepada aktifitas belajar siswa. Selain itu, aspek psikologis juga dapat mempengaruhi aktivitas belajar siswa seperti perhatian, pengamatan, tanggapan, berfikir, ingatan, atau bakat.

Perbedaan aktivitas belajar siswa kelas XI kelompok peminatan geografi dengan lintas minat geografi di SMA N 1 Tigo Nagari berdasarkan nilai persentase aktivitas belajar geografi yang bersumber dari faktor eksternal diketahui bahwa aktivitas belajar geografi siswa kelas XI kelompok peminatan geografi adalah sebesar 60% dan masuk kepada kriteria cukup aktif. Sementara itu, pada siswa kelas XI kelompok lintas minat geografi, nilai persentase aktivitas belajar geografi yang bersumber dari faktor eksternal adalah sebesar 68% dan masuk kepada kriteria cukup aktif. Hal ini berarti bahwa kriterianya keaktifan aktivitas belajar kedua kelompok kelas sama-sama cukup aktif tetapi terdapat perbedaan dari nilai persentase keaktifan aktivitas belajar kedua kelompok kelas sehingga dapat dikatakan bahwa terdapat perbedaan dalam aktivitas belajar geografi yang bersumber dari faktor eksternal pada siswa kelompok peminatan geografi dengan siswa kelompok lintas minat geografi.

Kondisi internal dan eksternal setiap siswa tidak sama ([Hamzah, 2011](#)), sehingga keaktifan siswa dalam melaksanakan aktivitas belajar juga berbeda. Oleh karena itu, terdapat perbedaan keaktifan siswa kelas XI kelompok peminatan geografi dengan lintas minat geografi di SMA N 1 Tigo Nagari dalam melaksanakan aktivitas belajar. Meskipun demikian, berdasarkan hasil penelitian dan penelitian relevan serta teori aktivitas belajar maka dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan aktivitas belajar geografi yang signifikan antara siswa kelas XI kelompok peminatan geografi dengan lintas minat geografi di SMA N 1 Tigo Nagari. Keaktifan aktivitas belajar geografi siswa kelas XI kelompok lintas minat geografi lebih tinggi dibandingkan dengan siswa kelas XI kelompok peminatan geografi di SMA N 1 Tigo Nagari.

4. Kesimpulan

Berdasarkan data hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, maka diperoleh kesimpulan yaitu terdapat perbedaan aktivitas belajar geografi siswa kelas XI kelompok peminatan geografi dengan siswa kelompok lintas minat geografi di SMA N 1 Tigo Nagari. Keaktifan aktivitas belajar geografi siswa kelas XI kelompok lintas minat geografi lebih tinggi dibandingkan dengan aktivitas belajar geografi siswa kelas XI kelompok peminatan geografi di SMA N 1 Tigo Nagari. Perlu adanya pendampingan secara tepat dan melihat kedua peminatan secara kemampuan siswa, karena adanya faktor internal dan eksternal yang berbeda. Diharapkan dengan adanya temuan penelitian ini, bisa dijadikan sebagai referensi dalam melakukan pendampingan ataupun perlakuan secara selektif kepada peserta didik.

Referensi

- Anestiviya, V., Ferico, A., & Pasaribu, O. (2021). Analisis Pola Menggunakan Metode C4.5 Untuk Peminatan Jurusan Siswa Berdasarkan Kurikulum (Studi Kasus: Sman 1 Natar). *Jurnal Teknologi Dan Sistem Informasi (JTSI)*, 2(1), 80–85. <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTSI>
- Anitasari, Nurlaili, A., & Suryana, S. (2021). Manajemen Bimbingan Dan Konseling Peminatan Di MTSN 5 Karawang. *PeTeKa (Jurnal Penelitian Tindakan Kelas Dan Pengembangan Pembelajaran)*, 4(2), 289–293. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31604/ptk.v4i2.289-293>
- Darmayanti, N., Halimah, S., & Riza, M. F. (2021). Makna Peminatan Akademik Bagi Peserta Didik Di SMA Negeri 1 Sei Suka Kabupaten Batu Bara. *Research and Development Journal of Education*, 7(2), 252. <https://doi.org/10.30998/rdje.v7i2.8664>
- Djamarah, S. B. (2014). *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta.
- Gazali, M. (2013). Optimalisasi Peran Lembaga Pendidikan Untuk Mencerdaskan Bangsa. *Jurnal Al-Ta'dib*, 6(1), 126–136. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.31332/atdb.v6i1.295>
- Hamzah, U. (2011). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. PT. Bumi Aksara.
- Latifadewi, Y. M. D. (2021). Analisis Minat Peserta Didik Dalam Memilih Mata Pelajaran Ujian Nasional Kimia Pada SMAN Di Kabupaten Kulon Progo Tahun 2019/2020. *Journal of Tropical Chemistry Research and Education*, 3(1), 39–52. <https://doi.org/10.14421/jtcre.2021.31-05>
- Putri, R., Meldawati, & Junaidi, J. K. (2021). Gambaran Motivasi Belajar Dalam Penggunaan Media Pembelajaran Whatsapp Pada Mata Pembelajaran Sejarah Peminatan Kelas XI IIS Di SMAN 1 Basa Ampek Balai Tapan Kabupaten Pesisir Selatan. *JOURNAL ON TEACHER EDUCATION*, 3(1), 14–23. <https://doi.org/https://doi.org/10.31004/jote.v3i1.2457>
- Ramadanis, J. (2018). Komparasi aktivitas belajar geografi antara siswa Kelas XI kelompok peminatan dengan kelompok lintas minat di Sma Negeri 2 Padang. *Jurnal Buana*, 2(1), 386–397. <https://doi.org/https://doi.org/10.24036/student.v2i1.86>
- Rois, I. N., & Setyawan, C. E. (2021). Penggunaan Aplikasi Telegram sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Peminatan di MAN 1 Kulon Progo. *Proceeding of Annual International Symposium on Arabic Language, Culture and Literature*, 1(1), 59–68. <http://jurnal.uinbanten.ac.id/index.php/aisall/article/view/4348>
- Roni, S., & Aji, S. D. (2021). Pengaruh Kecerdasan Intelektual , Fasilitas dan Kecerdasan intelektual Terhadap Hasil Belajar. *Jurnal Penelitian Dan Pendidikan IPS*, 15(2), 123–127. <https://doi.org/https://doi.org/10.21067/jppi.v15i2.5671>
- Sarianti. (2013). Pengaruh Aktivitas Belajar Terhadap Hasil Belajar Pelajaran Ekonomi Kelas X SMA Negeri 1 Pontianak. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.26418/jppk.v4i12.12856>
- Silondae, D. P. (2019). Perbandingan Motivasi Belajar Antara Siswa Jurusan Ipa Dan Jurusan Ips Di Sma Negeri Anggaberu Kabupaten Konawe. *Jurnal Gema Pendidikan*, 26(1), 1–9. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.36709/gapend.v26i2.8174>
- Sudjana, N. (2012). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Algensindo.
- Supriadi, A. (2021). Pentingnya Penggunaan Program Aplikasi Instrumentasi Data Untuk Menggali

Arah Peminatan Peserta Didik Smp Di Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 2(2), 225–232. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v2i2.90>